

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Financial Statement suatu perusahaan disusun sebagai sarana yang berguna menyampaikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan selama tahun operasi bersangkutan. Aktivitas ini biasa disebut dengan pelaporan keuangan perusahaan yang ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sebagian pihak dari pihak-pihak yang berkepentingan ini berfokus pada umumnya berfokus pada informasi laba yang ditujukan oleh laporan keuangan (Ramadhani dan Sulistyowati, 2019). *Financial Statement* sebagai gambaran posisi keuangan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pengguna informasi internal dan eksternal untuk mengetahui hasil kinerja manajemen dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan wajib disesuaikan dengan tujuan, aturan, dan prinsip akuntansi yang lazim supaya pengguna laporan keuangan bisa menjelaskan serta memanfaatkannya dalam pengambilan berbagai keputusan (Putri et al, 2021).

Penerapan konservatisme akuntansi oleh perusahaan mencegah manajemen memanipulasi keuangan, karena prinsip ini mencegah pelaporan keuangan yang berlebihan. Tamur (2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi adalah prinsip penyajian informasi keuangan berdasarkan pada prinsip kehati-hatian, yakni terhadap pencatatan pendapatan dan biaya, maupun pencatatan terhadap aktiva. Penerapan prinsip konservatisme yakni apabila terdapat menaikkan aktiva, namun belum terealisasi maka hal itu belum dapat diakui.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Pada kenyataannya, tidak setiap perusahaan yang mampu menjalankan prinsip konservatisme akuntansi. Fenomena masalah mengenai konservatisme akuntansi yaitu kredit tidak lancar yang terjadi pada kasus di Indonesia antara lain: Ema Fitriyani (18 November 2021) Usut Kredit Bermasalah Bank BTN Medan Rp 39,5 M, Kejati Segera Umumkan Tersangka. Melihat sumber yang dijelaskan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cabang Medan, Sumatera Utara, diduga menyalurkan kredit bermasalah sebesar Rp. 39,5 Miliar. Kasus ini sedang dalam penyelidikan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sumatera Utara. Diduga dana kredit bermasalah tersebut disalurkan ke PT Krisna Agung Yudha Abadi (PT KAYA), untuk proyek properti Takapuna Residence di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Dari informasi yang dijelaskan, pencairan kredit terjadi pada tahun 2014. Dimana PT KAYA mengajukan pinjaman senilai RP 39,5 miliar. Kemudian mereka mengajukan jaminan 93 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas nama PT ACR. Di antara 93 SHGB yang dipakai jadi jaminan, baru 58 SHGB yang telah dibuat Akta Pembebanan Hak Tanggungan (APHT). Sedangkan sisanya 35 belum dilakukan APHT. Kemudian pada Juni 2016 hingga Maret 2019, 35 sertifikat dijual ke orang lain tanpa izin BTN Cabang Medan.

Kasipenkum Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sumut, Yos A Tarigan, membenarkan dugaan kredit fiktif tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan Bank BTN tidak menerapkan konservatisme akuntansi karena ketidak hati-hatian perusahaan dalam menyalurkan kredit yang dapat merugikan pihak perusahaan.

Alasan peneliti ingin meneliti perusahaan perbankan untuk periode 2018 - 2022 dikarenakan perusahaan perbankan mengalami penurunan kredit bank yang dimana pada tahun 2018 sebesar 11,7 persen. Kemudian akhir tahun 2019 hanya sebesar 6,08 persen. Dan juga pada desember 2020 sebesar -2,4 persen dengan nilai total kredit mencapai 5.481,6 triliun. Pertumbuhan dari kredit perbankan mengalami penurunan hingga tahun 2020. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah penurunan tersebut mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi sektor perbankan. Di dalam Penelitian ini digunakan 5 tahun, dikarenakan semakin banyak yang diperoleh dari penelitian ini semakin kompleks dan tingkat kebutuhan data semakin berpengaruh untuk meningkatkan tingkat validitas normal penelitian.

Mubarok dan Prawiro (2023) menyatakan *leverage* dalam arti bisnis mengacu pada penggunaan sumber dana dari luar perusahaan untuk mendanai asset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang tinggi cenderung akan memilih penerapan akuntansi yang konservatif karena kreditor cenderung menginginkan perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif.

Growth Opportunity merupakan peluang perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi di pasar modal. *Growth Opportunity* perusahaan akan tinggi

apabila perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik. Dikarenakan perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan. Jika *growth opportunity* tinggi maka manajer akan semakin menerapkan prinsip konservatisme (Tazkiya dan Sulastiningsih, 2020).

Suharni et al (2019) Intensitas Modal menunjukkan besarnya modal perusahaan berbentuk aset. Besarnya intensitas modal dalam suatu perusahaan maka pihak investor akan lebih mengawasi kinerja manajer dengan intensif, untuk menjaga agar investasinya aman atas resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari. Sehingga, manajer perusahaan akan lebih konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan dan cenderung menekan adanya perekayasaan laba. *Cash Flow* atau disebut sebagai arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

Penelitian dilakukan dari replikasi penelitian Putri et al (2021) tentang Pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada sektor perbankan dalam BEI tahun 2016 - 2019. Dimana pembahasan peneliti diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi konservatisme. Sedangkan *leverage*, *growth opportunity*, dan intensitas modal tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, dimana peneliti ingin meneliti kembali variabel *leverage*, *growth opportunity*, dan intensitas modal dalam pengambilan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan lain terletak pada periode penelitian, dimana Penelitian sebelumnya oleh Putri et al (2021)

menggunakan periode 2016-2019 sedangkan dalam penelitian ini pada periode tahun 2018-2022.

Tujuan penelitian adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan intensitas modal, baik secara simultan maupun parsial terhadap konservatisme akuntansi di sektor perbankan yang *listing* di BEI tahun 2018 - 2022.

Dari uraian di atas, peneliti mencoba menguji kembali masing-masing variabel terhadap konservatisme akuntansi dengan judul **Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunity*, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi Sektor Perbankan di BEI periode 2018 - 2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

Dari latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian yaitu:

1. Perusahaan Bank BTN tidak menerapkan konservatisme akuntansi karena ketidakhati-hatian perusahaan dalam menyalurkan kredit yang dapat merugikan pihak perusahaan.
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh dalam konservatisme akuntansi. Dimana *leverage* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi, berarti bahwa tingkat hutang perusahaan tidak menjamin pengambilan keputusan yang hati-hati oleh perusahaan. Meningkatnya hutang perusahaan membuat manajer cenderung melaporkan keuangan yang tidak konservatif.

3. Variabel *growth opportunity* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Kemampuan perusahaan untuk bertumbuh memerlukan modal sebagiannya berasal oleh pihak luar yang membuat perusahaan tidak meminimalisir tingkat pendapatan dimana berarti tidak menerapkan konservatisme akuntansi.
4. Variabel intensitas modal tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Intensitas modal tinggi tidak menghasilkan penyajian laporan laba yang terlalu konservatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian yaitu tentang hal yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi berdasarkan masalah yang diidentifikasi sebelumnya, sehingga penelitian ini tepat pada sasaran. Maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah yang dimana fokus pada penggunaan variabel *leverage*, *growth opportunity*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi sektor perbankan di BEI tahun 2018 - 2022. Dimana landasan tersebut menjadi rumusan masalah peneliti yaitu:

1. Apakah *leverage* mempengaruhi konservatisme akuntansi secara parsial sektor perbankan di BEI 2018 - 2022?

2. Apakah *growth opportunity* mempengaruhi konservatisme akuntansi secara parsial sektor perbankan di BEI tahun 2018 - 2022?
3. Apakah intensitas modal mempengaruhi konservatisme akuntansi secara parsial sektor perbankan di BEI tahun 2018 - 2022?
4. Apakah *leverage*, *growth opportunity*, dan intensitas modal mempengaruhi konservatisme akuntansi secara simultan sektor perbankan di BEI tahun 2018 - 2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan pada penelitian ini yaitu :

1. Sebagai perolehan bukti empiris dari pengaruh *leverage* pada konservatisme akuntansi secara parsial sektor perbankan di BEI periode 2018 - 2022.
2. Sebagai perolehan bukti empiris dari pengaruh *growth opportunity* pada konservatisme secara parsial sektor perbankan di BEI periode 2018 - 2022.
3. Sebagai perolehan bukti empiris dari pengaruh intensitas modal pada konservatisme akuntansi secara parsial sektor perbankan di BEI periode 2018 - 2022.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan intensitas modal pada konservatisme akuntansi secara simultan sektor perbankan di BEI periode 2018 - 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi sektor perbankan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dan kemampuan penulis sebagai calon akuntan. Dimana peneliti dapat mengetahui seberapa signifikan pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi sektor perbankan periode 2018 - 2022.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang topik sejenis. Serta sebagai informasi bagi akademisi Fakultas Ekonomi UNIMED.

THE
Character Building
UNIVERSITY